

PENDIDIKAN ISLAM BAGI MASYARAKAT INDUSTRI DI GRESIK

Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Gresik
ahyanyusuf@umg.ac.id.

Abstract

The industrialization aspect is evident in the entire Gresik region including the hamlet of Pedukuhan. Now Islamic educational institutions that are synonymous with the religious world attract the attention of the wider community, especially residents who live in industrial areas. The religious aspect is a psychological commodity that is in great demand by the digital era society by having the characteristic of always doing something computerized (internet-based). The purpose of this service program is to make the community able to have direct knowledge of Islamic education materials (learning-based) which is implemented on the value of community life. The method used by going through four stages of the educational process starts from the first stage of development and consolidation, the second stage of education and guidance, the third stage of value implementation, and finally the fourth stage of program evaluation. The result of this service program is that the community, especially the village of Pedukuhan in Gresik, has sufficient knowledge and practice of Islamic teachings so that they can become pioneers to have a harmonious life between religion and industrialization through Islamic education.

Keywords: Education, Islam, Society, Industry.

Abstrak

Aspek industrialisasi nampak jelas terjadi dalam seluruh wilayah Gresik termasuk dusun Pedukuhan. Sekarang ini lembaga pendidikan Islam yang identik dengan dunia keagamaan menarik perhatian masyarakat luas terutama warga yang bermukim di daerah industri. Aspek keagamaan menjadi komoditas psikologis yang banyak diminati masyarakat era digital dengan memiliki ciri khas untuk selalu melakukan sesuatu secara terkomputerisasi (berbasis internet). Tujuan program pengabdian ini adalah menjadikan masyarakat mampu memiliki pengetahuan materi pendidikan Islam secara langsung (berbasis pembelajaran) yang terimplementasikan pada nilai kehidupan bermasyarakat. Metode yang digunakan dengan melalui empat tahapan proses pendidikan dimulai dari tahap pertama pengembangan dan konsolidasi, tahap kedua pendidikan dan pembimbingan, tahap ketiga implementasi nilai, dan terakhir tahap keempat evaluasi program. Hasil dari program pengabdian ini yaitu masyarakat terutama dusun Pedukuhan di Gresik memiliki pengetahuan dan pengamalan ajaran Islam secara cukup sehingga mampu menjadi pelopor untuk memiliki kehidupan yang selaras antara keagamaan dan industrialisasi melalui pendidikan Islam.

Keywords: Pendidikan, Islam, Masyarakat, Industri.

PENDAHULUAN

Beberapa persoalan sebenarnya telah banyak muncul di wilayah kota Gresik mulai dari bidang keamanan, sosial kemasyarakatan hingga

pendidikan. Hal ini menyebabkan gaya hidup masyarakatnya cenderung bersifat eksklusif dengan mengedepankan aspek individualitas yang cukup tinggi. Namun di samping itu persoalan lain pun muncul seiring pembangunan

industri di Gresik yang terus dilakukan sehingga terkadang sedikit mengesampingkan kepentingan sosial di sekitarnya.

Berdampak cukup signifikan adalah mengenai persoalan pendidikan yang secara khusus adalah pendidikan Islam di mana lembaga atau institusinya berdiri dengan jumlah yang tidak sedikit sebagai madrasah, sekolah berbasis agama, pondok pesantren bahkan perguruan tinggi di lingkup Gresik sangatlah banyak. Tetapi jika dihubungkan dengan perkembangan sosial kemasyarakatan maka peningkatan jumlah kasus kriminalitas, kekerasan, dan hal-hal lain yang bersifat melanggar hukum relatif tinggi. Setiap hari pun beredar informasi di dunia media sosial yang tak lepas dari perbuatan-perbuatan tersebut.

Belum lagi ditambah dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang sebenarnya telah banyak mengubah gaya hidup manusia (Mallo et al., 2023). Tentu hal tersebut juga secara tidak langsung mengubah pola pikir, pola sikap, dan pola hati menjadi responsive dalam segala perubahan. Maka tujuan Pendidikan Islam perlu diupayakan agar situasi gejala sosial di Masyarakat dapat tertata dan diarahkan kepada perilaku hidup yang bermanfaat.

Sekarang ini lembaga pendidikan Islam yang identik dengan dunia keagamaan menarik perhatian masyarakat luas terutama warga yang bermukim di daerah industri. Aspek keagamaan menjadi komoditas psikologis yang banyak diminati masyarakat era digital yang memiliki ciri khas untuk selalu melakukan sesuatu secara terkomputerisasi (berbasis internet) (Mubarok et al., 2023). Tantangan berbasis kemajuan teknologi mengharuskan setidaknya setiap individu untuk mampu

beradaptasi dengan bijak agar mampu menyerap nilai-nilai positif bagi setiap perubahan zaman.

Dusun Pedukuhan setidaknya memiliki banyak potensi yang bisa diwujudkan sebagai desa mandiri, berdikari, dan berdaya saing luas. Mulai dari kawasan industri, pusat budaya dengan kawasan wisata religi, bisnis, kuliner, ekonomi kreatif, pendidikan dengan banyaknya jumlah sekolah dan pesantren hingga *home industry*. Potensi yang luar biasa ini seharusnya mampu menjadikan desa ini maju dan membawa masyarakatnya pada tingkat ekonomi menengah ke atas.

Sedangkan transformasi pendidikan juga terjadi dalam arti beberapa sekolah sudah memiliki dan menerapkan konsep dalam pendidikannya untuk menyiapkan lulusan yang bisa langsung bekerja pada dunia industri. Belum lagi pada sektor transformasi ekonomi yang lebih menjadikan masyarakat memiliki daya beli yang tinggi karena telah mendapatkan sejumlah gaji yang tidak sedikit. Namun di samping itu muncul pula beragam ekonomi kreatif dan *home industry* untuk mampu bertahan di tengah meningkatnya harga konsumsi pada tingkat penjual. Daya beli yang tinggi membuat para pedagang pun menaikkan harga untuk mendapatkan keuntungan yang berlebih.

Kemudian ditambah pada transformasi industri yang mengubah wajah kota Gresik dan secara khusus Dusun Pedukuhan dengan banyaknya pendirian pusat-pusat bisnis, hotel, pusat perbelanjaan (*mall*) hingga pelabuhan berskala internasional JIPE (Java Integrated Industrial and Port Estate), dan lainnya di Gresik. Dimensi keagamaan dan akidah yang dilupakan menjadi puncak masalah di wilayah ini. Munculnya beragam kasus kriminal dan penyakit masyarakat seperti narkoba,

pergaulan bebas, kehidupan malam, perjudian, pencurian dan lainnya. Ini menggambarkan bahwa selama uang mampu mereka dapatkan maka mereka bisa berbuat sesuka hati tanpa memperhatikan etika sosial di masyarakat setempat.

Ini adalah persoalan yang harus dijawab sehingga secara kultural sosiologis kebetulan letak geografis mitra binaan yaitu masyarakat Dusun Pedukuhan berada di dalam wilayah ini. Mereka berasal dari beragam daerah dan juga beragam profesi yang mereka tekuni untuk memenuhi kebutuhan hidup serta masih memegang teguh budaya religi yang telah ada dalam segi kehidupan.

METODE

Metode dalam program pengabdian didasarkan atas beberapa prinsip keilmuan dan juga dari rumusan solusi berdasarkan permasalahan yang ada. Metode dalam program ini dimulai dengan tahap pertama yaitu pengembangan (identifikasi) dan konsolidasi. Realisasi tahap awal (pengembangan dan konsolidasi) berbentuk pengembangan konsep materi pendidikan Islam yang akan dilaksanakan sebagai metode dalam program pengabdian dan melakukan konsolidasi pemahaman terkait materi ajaran Islam sebelum dilaksanakan dalam bentuk program pendidikan Islam.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan berupa pendidikan dan pembimbingan masyarakat dalam memahami materi ajaran Islam. Melaksanakan pendidikan dalam bentuk pengajian (penyuluhan) agar dapat mengenal lebih dalam mengenai prinsip-prinsip materi ajaran Islam.

Tahap ketiga ialah implementasi nilai-nilai ajaran Islam dalam konteks

membudayakannya pada kegiatan peribadatan dan kehidupan bermasyarakat. Kegiatan implementasi nilai merupakan aktivitas yang dilakukan dalam proses terstruktur untuk mengetahui ketercapaian (keberhasilan) proses pendidikan Islam yang telah diselenggarakan meskipun bukan dari akhir seluruh rangkaian kegiatan.

Tahap pembudayaan (implementasi) bisa dilakukan melalui metode observasi dan komunikasi dengan beberapa masyarakat agar diketahui beberapa hal dalam ajaran Islam yang telah diimplementasikan. Proses pembudayaan sebenarnya tidak berbentuk pengajian namun lebih tepatnya merupakan kegiatan tindak lanjut dari pengajian tersebut yang dilakukan secara kondisional.

Kemudian tahap terakhir (keempat yaitu evaluasi yang ditujukan untuk mengidentifikasi berbagai kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan program. Kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam pelaksanaan program pengabdian (Pendidikan Islam bagi masyarakat industri di Gresik) merupakan adanya ketidaksesuaian antara tujuan pelaksanaan program pengabdian dengan objek dan sasaran mitra binaan yaitu masyarakat desa Pedukuhan. Kekurangan ini akan diberikan penyelesaiannya antara pihak pelaksana program pengabdian dengan pihak mitra binaan masyarakat Pedukuhan sehingga diharapkan pelaksanaan program pengabdian ini berjalan dengan sukses dan sesuai tujuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam merupakan fondasi utama bangunan keIslaman seorang muslim agar memiliki kekuatan dalam menjaga keimanan kepada

Tuhannya. Hal ini dikarenakan Pendidikan Islam adalah sebagai syarat utama beragama bagi seorang muslim. Aspek Pendidikan Islam (keimanan) selanjutnya diimplementasikan dalam bentuk pengamalan ritual peribadatan dan memiliki implikasi pada perbuatan seseorang (Asari et al., 2020).

Bahkan dalam dunia Pendidikan Tinggi Islam materi-materi Keislaman pun sangat diakui sebagai suatu disiplin ilmu yang dapat diteliti secara teoritik yang berimplikasi pada suatu karakter atau pun perbuatan (Latief, 2022). Ini menandakan bahwa ajaran Islam sangat penting untuk dijadikan sebagai solusi pada dinamika sosial-kemasyarakatan karena memiliki landasan ilmu yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka ditetapkan indikator yang bisa diklasifikasikan dalam Pendidikan Islam di antaranya berdasarkan proses yang dimulai dari pengembangan (konsep pendidikan Islam), pendidikan (pembimbingan), implementasi (pembudayaan), dan evaluasi (tindak lanjut). Keempat tahapan tersebut menjadi kegiatan yang harus dilakukan dalam proses Pendidikan Islam (Sholikhah et al., 2023). Kemudian keempat tahapan tersebut diakumulasikan menjadi suatu kegiatan secara berkelanjutan dalam bentuk pengajian yang memuat unsur di dalamnya yaitu pengembangan konsep Pendidikan Islam, pengarahan, pembimbingan, dan pengenalan kepada Allah SWT sebagai rangkaian Pendidikan Islam.

Selain tahapan Pendidikan Islam perlu diuraikan pula materi Pendidikan Islam yang diajarkan di dalamnya di antaranya yaitu materi iman kepada Allah SWT, iman kepada para malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada para Nabi dan Rasul, iman kepada hari

Akhir, dan iman kepada Takdir sampai dengan bab ibadah atau fikih dan lainnya (Sya'bani, 2022). Konseptualisasi Pendidikan Islam memuat tahapan awal yaitu tahap pengembangan (konsep pendidikan Islam) dan tahap pendidikan (pengajian atau pembimbingan). Keduanya merupakan tahapan awal dalam proses pendidikan Islam agar mitra binaan mampu mengenal hingga mampu memahami Islam dalam perspektif edukasi yang diimplementasikan melalui pengajian rutin.

Desain konseptualisasi Pendidikan Islam dibuat seperti di atas berpedoman pada bahwa sebenarnya pendidikan Islam sebagai bagian dari ajaran Islam yang berfokus pada bidang edukasi dengan misi menyebarkan pemahaman Keislaman (Irham, 2017). Oleh karena itu dalam konsepsi teoritiknya perlu diformulasikan secara tepat dan cermat sesuai dengan inti dari ajaran Islam.

Tahapan berikutnya yaitu implementasi kegiatan dan evaluasi pendidikan Islam. Pada prinsipnya pendidikan Islam merupakan suatu pengajaran yang bersifat formal dan non formal dalam mengenalkan dan mentransformasi ajaran Islam kepada masyarakat luas (Salim, 2023). Maka dapat disimpulkan seberapa pun beratnya materi pembelajaran yang ada di dalamnya tetap harus dilakukan proses edukasi mengingat ini tidak hanya bagian dari proses edukasi namun lebih dari itu merupakan tanggung jawab keagamaan yang bersifat individual dan holistik.

Hal tersebut dapat dipahami karena pendidikan Islam sebagai suatu disiplin ilmu yang lebih fokus pada proses berkelanjutan daripada pencapaian hasil atau tujuan secara instan dan cepat. Proses yang berjalan dan usaha yang dilakukan di dalamnya

lebih memuat unsur religius (Hasanah et al., 2023) (tidak hanya sekedar aspek pendidikan saja) sehingga seseorang yang terlibat di dalamnya perlu untuk memposisikan diri secara profesional dan berkhidmat untuk agama.

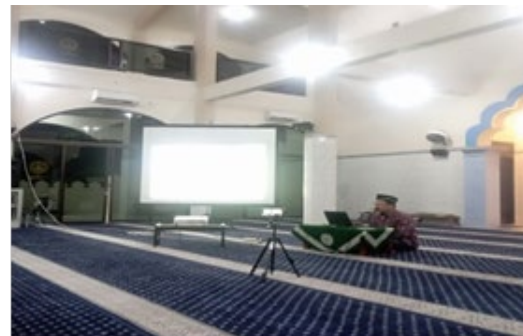
Jika melihat secara normatif dan substantif maka dalam konteks program pengabdian kepada masyarakat ini pendidikan Islam dilaksanakan sebagai solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat. Seperti pada masyarakat dusun Pedukuhan terutama yang dikoordinasi oleh Majelis Tabligh PCM Kebomas untuk selalu berkegiatan di masjid at-Taqwa. Mereka secara nyata termasuk masyarakat yang selalu menginginkan dirinya dekat dengan masjid maka tidak heran jika kegiatan keagamaan dan sosial mereka dilakukan di masjid tersebut.

Pada konteks itulah pendidikan Islam layak untuk dilaksanakan sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat untuk turut bersama membantu meringankan dan memberikan solusi bagi apa yang mereka butuhkan selama ini (Sya'bani, 2023). Alasan mendasar terkait solusi bagi permasalahan mitra dengan mengajukan program pendidikan Islam adalah pertama, lokasi tempat kegiatan yang berada di masjid at-Taqwa yang secara institusi dikoordinasi oleh Majelis Tabligh PCM Kebomas; kedua, masyarakat yang turut serta adalah warga dusun Pedukuhan yang identik dengan mata pencaharian sebagai wiraswasta yang lebih mempunyai banyak waktu untuk mengaji ilmu agama melalui pendidikan Islam.

Pelaksanaan program pengabdian ini mengacu pada metode yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan mitra binaan yaitu terdapat empat tahapan di antaranya tahap I pengembangan (identifikasi) dan

konsolidasi, tahap II pendidikan dan pembimbingan, tahap III implementasi nilai, dan tahap IV pembudayaan.

Adapun tahap I pengembangan (identifikasi) dan konsolidasi berupa kegiatan konsolidasi dan pengembangan materi al-Islam. Pertama, melaksanakan pengembangan konsep materi Pendidikan Islam melalui penjelasan secara berkelanjutan dalam suatu kegiatan pengajian yang berisi beberapa materi Keislaman dengan rincian bab yaitu iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada rasul, iman kepada hari Kiamat, dan iman kepada takdir (materi Akidah), bab bersuci, dan ibadah hingga pada pembahasan materi hukum Islam dalam beberapa masalah.



Gambar 1: Pengembangan Materi al-Islam dengan Identifikasi Permasalahan Mitra

Pengembangan konsep materi pendidikan Islam ialah dimaksudkan untuk kontekstualisasi materi Keislaman yang sebelumnya bersifat normatif menuju materi yang bersifat inklusif dan responsif. Ini bertujuan untuk menjadikan materi Keislaman (ajaran Islam) mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat yang cenderung memiliki pengetahuan Islam yang kurang serta tidak banyak memiliki waktu khusus untuk mengkaji perihal materi Keislaman (tidak memiliki latar belakang riwayat pendidikan pada sekolah atau perguruan berbasis Islam).

Contoh pengembangan konsep pada ajaran Islam ialah bab keimanan kepada Allah SWT yang semestinya memang diperuntukkan bagi penguatan aspek keyakinan melalui pengetahuan dan pemahaman nama dan sifat Allah SWT (Sya'bani & Amirudin, 2021). Aspek pengembangannya berupa konsep keimanan kepada Allah SWT dapat diperkuat dengan cara melihat dan memahami aspek-aspek ciptaan Allah SWT yang berada di sekitar kita tidak perlu jauh dari rutinitas aktivitas seseorang seperti semangat orang beriman dalam bekerja mampu meningkatkan keimanannya kepada Allah SWT jika diniatkan dengan sungguh-sungguh untuk beribadah bukan hanya mengejar keuntungan materi dan finansial.

Adapula yang lain konsep pengembangan ajaran Islam misalnya teori bersuci (wudhu) dalam perspektif fikih secara normatif lebih bersifat mekanisme (tata cara) lahiriyah untuk mengerjakan perintah agama dalam bersuci. Jika dikembangkan materi bersuci ini maka dapat diarahkan pada pemahaman bahwa teori berwudhu tidak hanya sekedar bersifat perilaku fisik untuk beribadah namun lebih daripada itu yaitu bersifat logis dan filosofis. Artinya kegiatan bersuci seperti wudhu, mandi, tayamum, dan lainnya adalah sarana untuk membersihkan serta mensucikan pikiran, hati, dan perbuatan seseorang agar mampu menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhannya secara komprehensif. Masih banyak contoh pengembangan yang dapat dikembangkan lebih jauh lagi namun perlu diingat di sini adalah pengembangan konsep pendidikan Islam tidak lepas dari nilai normatif ajaran Islam. Pengembangan hanya lebih dikonseptkan dengan mudah agar dapat dipahami oleh masyarakat dengan

kondisi tertentu dan memiliki unsur aplikatif sehingga menjadikan masyarakat tergerak (termotivasi) untuk mengamalkan dalam kehidupan mereka.

Kedua, konsolidasi pengembangan konsep pendidikan Islam adalah dimaksudkan untuk membuka wawasan berpikir masyarakat tentang ajaran Islam yang inklusif dan egaliter agar mereka memiliki pemahaman yang menyeluruh dalam melihat suatu persoalan yang dikaitkan dengan argumentasi dari agama.



Gambar 2: Konsolidasi terkait Pemahaman Materi

Hal tersebut menandakan tahap konsolidasi mencoba untuk menanamkan cara berpikir terbuka yang diinisiasi oleh suatu komunitas masyarakat tertentu untuk selanjutnya mampu mereka sampaikan kepada orang lain sehingga membentuk suatu lingkungan.

Konsolidasi dalam program pendidikan Islam memang dikonseptkan untuk membuat masyarakat bisa dengan mudah untuk mengakses materi Keislaman dengan penuh kesadaran pemikiran dan hati agar internalisasi nilai-nilai Keislaman bisa berjalan dengan baik pada diri masing-masing. Beberapa faktor yang mendukung dengan pelaksanaan konsolidasi ialah di antaranya karakter masyarakat Pedukuhan yang sebenarnya mudah untuk diajak bersama-sama berbuat hal-hal yang positif. Keterikatan dalam perbuatan ini menjadi hal yang

mendukung untuk suatu konsolidasi bersama karena memiliki unsur rasa kebersamaan yang tinggi.

Tahap II Tahap pelaksanaan berupa pendidikan dan pembimbingan masyarakat dalam memahami materi ajaran Islam. Melaksanakan pendidikan dalam bentuk pengajian (penyuluhan) agar dapat mengenal lebih dalam mengenai prinsip-prinsip materi ajaran Islam.



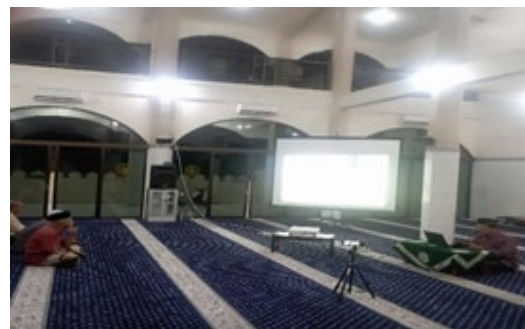
Gambar 3: Proses Pendidikan melalui Pengajian Materi al-Islam

Pada awalnya materi keagamaan merupakan materi yang lebih sulit untuk dipahami jika dalam proses pembelajaran yang bersifat jangka pendek. Namun materi keagamaan mudah dipahami manakala proses pendidikan di dalamnya berproses secara berkelanjutan dan memiliki jangka waktu relatif panjang namun terarah sesuai tujuan yang akan dicapai. Program pendidikan Islam bagi masyarakat industri dilakukan terhadap mitra yaitu masyarakat dusun Pedukuhan dengan tempat pelaksanaan di masjid at-Taqwa dalam bentuk pengajian rutin. Pada tahap ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan cenderung bersifat normatif-argumentatif dan memiliki sistem integrasi keilmuan.

Kegiatan pertama dalam tahapan pelaksanaan adalah membuka dengan salam pada proses pengajian dan menyampaikan materi lalu untuk dilakukan *pre-test* sebelum memasuki materi inti pada saat penyampaian. Kegiatan awal yang juga dilaksanakan

menggunakan sarana media laptop dan layar LCD agar dapat dengan mudah masyarakat yang hadir ikut menyimak dan memperhatikan dengan seksama. Fokus kegiatan pertama dalam tahap pelaksanaan (pendidikan) yaitu berusaha untuk membuat perhatian peserta yang ikut pengajian terarah pada dua hal yaitu materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya dan materi yang akan dibahas saat itu.

Selanjutnya kegiatan kedua dilakukan dalam bentuk pembahasan dan pengkajian materi Keislaman berupa akidah (materi pertama) dan selanjutnya pada pertemuan berikutnya hingga materi fikih dan lainnya. Kegiatan kedua ini difokuskan untuk benar-benar menjadikan masyarakat yang hadir pengajian memahami tiap-tiap materi Keislaman yang dikaji. Penjelasan dan penyampaian materi dilakukan dengan sistematika teori dan praktik (melalui contoh) diintegrasikan secara optimal.



Gambar 4: Dialog (Tanya Jawab) sebagai Kegiatan Penutup

Terakhir kegiatan penutup adalah kegiatan untuk menyimpulkan dan membuat beberapa *post-test* dalam kegiatan tersebut sehingga pengajian dikonsepsi lebih komunikatif dan dialogis dengan masyarakat. Proses pembuatan kesimpulan dilakukan guna mendapatkan formulasi ringkas yang mudah dipahami dari suatu materi yang disampaikan. Sedangkan *post-test* dilakukan berupa pertanyaan-

pertanyaan yang disampaikan beriringan keterkaitan materi serta diakhiri dengan tanya-jawab berbagai persoalan.

Tahap III berupa implementasi nilai-nilai ajaran Islam dalam konteks membudayakannya pada kegiatan peribadatan dan kehidupan bermasyarakat. Kegiatan implementasi nilai merupakan aktivitas yang dilakukan dalam proses terstruktur untuk mengetahui ketercapaian (keberhasilan) proses pendidikan Islam yang telah diselenggarakan meskipun bukan dari akhir seluruh rangkaian kegiatan.



Gambar 5: Implementasi Nilai Ajaran Islam

Tahap pembudayaan (implementasi) bisa dilakukan melalui metode observasi dan komunikasi dengan beberapa masyarakat agar diketahui beberapa hal dalam ajaran Islam yang telah diimplementasikan. Proses pembudayaan sebenarnya tidak berbentuk pengajian namun lebih tepatnya merupakan kegiatan tindak lanjut dari pengajian tersebut yang dilakukan secara kondisional.

Pembudayaan nilai-nilai Keislaman tentu dapat diketahui dari beberapa pengamalan ajaran Islam yang sebenarnya telah ada dan dilakukan oleh masyarakat Pedukuhan. Misalkan saat mereka melaksanakan salat berjamaah di masjid at-Taqwa atau kegiatan yang dilakukan setelah salat seperti berdzikir dan melakukan aktivitas pribadi

misalkan sikap yang dilakukan saat berada di tempat ibadah dan pakaian yang dikenakan. Tujuan akhir pada tahap ini adalah untuk menginternalisasikan nilai Keislaman dalam kepribadian masyarakat baik secara pemikiran, perasaan, dan perbuatan.

Beberapa masyarakat Pedukuhan jika dilihat dari perspektif sosial sebenarnya mereka lebih tertarik dalam perihal agama. Hal ini dilihat dari perilaku keagamaan mereka yang cenderung aktif dan sangat memperhatikan aturan-aturan yang ada di dalam ajaran Islam. Maka kegiatan implementasi (pembudayaan) sangatlah penting sebagai inti dari keseluruhan program pengabdian ini dengan memberikan suatu solusi yang berjangka waktu relatif lama.

Terutama aspek pembudayaan merupakan kegiatan untuk membiasakan nilai-nilai Keislaman sehingga menjadikan masyarakat memiliki perbuatan-perbuatan positif dan mengurangi perbuatan negatif seiring dengan kegiatan ibadah yang dilakukannya. Pembudayaan menjadi pondasi kuat agar karakter positif dalam diri terus muncul dan nampak dalam aktivitas keseharian. Proses pembiasaan harus terwujud sebagai implementasi senyatanya dalam rangka mengaplikasikan teori atau materi yang dipahami termasuk dalam pendidikan Islam itu adalah ajaran Islam itu sendiri yang sebenarnya sangat luas jika dikaji dengan seksama.

Implementasi bukan hanya mengenai permasalahan seberapa berhasil sesuatu dilaksanakan akan tetapi menyangkut persoalan yang lebih penting dan substantif yaitu proses keberlanjutannya sehingga akan selamanya dapat dilakukan dengan motivasi tinggi dari para peserta (masyarakat) atau minimal mereka terus

melanjutkan kegiatan tersebut hingga tujuan tercapai.

Tahap IV ialah evaluasi ditujukan untuk mengidentifikasi berbagai kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan program. Kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam pelaksanaan program pengabdian (Pendidikan Islam bagi masyarakat industri di Gresik) merupakan adanya ketidaksesuaian antara tujuan pelaksanaan program pengabdian dengan objek dan sasaran mitra binaan yaitu masyarakat desa Pedukuhan. Kekurangan ini akan diberikan penyelesaiannya antara pihak pelaksana program pengabdian dengan pihak mitra binaan masyarakat Pedukuhan sehingga diharapkan pelaksanaan program pengabdian ini berjalan dengan sukses dan sesuai tujuan.



Gambar 6: Tahap Evaluasi

Mengevaluasi proses Pendidikan Islam yang berjalan selama kegiatan pengajian serta melakukan tindak lanjut berupa program-program rutin merupakan bentuk kegiatan pada tahap evaluasi ini, jadi tahap evaluasi terdiri dari dua hal yaitu evaluasi dan tindak lanjut. Penjelasan evaluasi telah dijelaskan di atas sedangkan proses tindak lanjut dijelaskan sebagai proses untuk melanjutkan kegiatan sebelumnya agar berjalan secara berkelanjutan demi mencapai tujuan yang ditetapkan.

Secara keseluruhan tahap evaluasi disertai dengan tindak lanjut dapat dilakukan ketika semua rangkaian

kegiatan pendidikan Islam telah dilaksanakan dengan beberapa agenda dan tahapan kegiatan. Hal ini dikarenakan evaluasi akan menghasilkan suatu keputusan yang akan dilaksanakan guna memperbaiki atau mengurangi semua kekurangan saat tahap pelaksanaan. Seharusnya inti dari evaluasi adalah agar masyarakat mengetahui bahwa keseluruhan kegiatan berjalan dengan optimal dan mampu dimanfaatkan untuk menunjang aktivitas mereka yang sebelumnya telah ada dan disempurnakan melalui kegiatan ini.

SIMPULAN

Pada dasarnya setelah dilaksanakan program pengabdian kepada mitra binaan secara umum warga dusun Pedukuhan memiliki kegiatan yang rutin untuk meningkatkan pengetahuan ajaran Islam dan mempraktikkannya melalui pendidikan Islam.

Meskipun berbasis masyarakat industri, mitra binaan cenderung sangat antusias dengan program ini mengingat motivasi beragama yang mereka tunjukkan sangat tinggi. Oleh karena itu untuk ke depannya program pengabdian bernuansa pendidikan keagamaan harus dilakukan dengan mempertimbangkan aspek di sekitarnya.

Ada beberapa hal yang perlu dijadikan perhatian terkait pengabdian pada aspek pendidikan, keagamaan, dan masyarakat bahwa situasi dan kondisi akan selalu berubah maka perlunya mengkreasi kegiatan pengabdian yang berbasis analisis sosiologis agar lebih tepat guna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terima kasih utamanya disampaikan kepada DPPM Universitas

Muhammadiyah Gresik, mitra binaan warga Dusun Pedukuhan terkhusus Majelis Tabligh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebomas, dan mahasiswa yang terlibat untuk kelancaran dan kesuksesan pada kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asari, H., Mukti, A., & Kahar, S. (2020). Pathways To Islamic Education Renewal In Aceh(A Case Study of Dayah Ma'had al Ulum Diniyyah Mesjid Raya Samalanga). *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam (Islamic Education Journal)*, 14(2), 224–229.
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/6661/pdf>
- Hasanah, U., Hakim, I. U., & Zain, Z. F. S. (2023). Islamic Education in the Society 5.0 Era: Lesson to Learn. *IJECA International Journal of Education & Curriculum Application*, 6(1), 23–24.
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/IJECA/article/view/12151>
- Irham. (2017). Islamic Education at Multicultural Schools. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 142.
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpi/article/view/1448/1369>
- Latief, H. (2022). The Masyumi Networks and the Proliferation of Islamic Higher Education in Indonesia (1945–1965). *Bijdragen Tot de Taal-, Land- En Volkenkunde / Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia*, 178(4), 478–479.
https://brill.com/view/journals/bki/178/4/article-p477_5.xml
- Mallo, B., Idris, M., Rochaminah, S., & Lefrida, R. (2023). Pendampingan Implementasi Pembelajaran Keterampilan Abad 21 bagi Guru-Guru SMP Lab School UNTAD. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 5(4), 375–376.
<https://journal.umg.ac.id/index.php/dedikasimu/article/view/6765/3723>
- Mubarok, H., Sofiana, N., & Mahendra, D. (2023). Implementasi inovasi e-pesantren untuk pengelolaan pembelajaran pesantren. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(1), 185–186.
<https://riset.unisma.ac.id/index.php/jipemas/article/view/19159/15425>
- Salim, A. (2023). Islamic Religious Education (PAI) Learning Based on The Independent Curriculum of Elementary School at Yogyakarta. *Ta'dib Journal*, 26(1), 200.
<https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/takdib/article/view/9026>
- Sholikhah, K., Rasyid, M. H., Ekaningrum, I. R., & Ali, M. (2023). Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Disrupsi Perspektif Budaya Islam Nusantara. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 6(2), 193–195.
<http://ejournal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/4286/2576>
- Sya'bani, M. A. Y. (2022). Penguatan Pemahaman Keagamaan Jamaah Masjid sebagai Basis Pendidikan Islam di Gresik. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 2351.
<http://jurnal.um->

- tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/7627/pdf
- Sya'bani, M. A. Y. (2023). Pendidikan Tauhid Melalui Kitab Himpunan Putusan Tarjih di Desa Giri. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(6), 1976. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/11405>
- Sya'bani, M. A. Y., & Amirudin, N. (2021). Implementasi Materi Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Kajian Bulanan bagi Pemuda Gresik. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 1–2. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v4i3.755-760>